PERBEDAAN HARGA DIRI ANTARA SISWA IPA DAN IPS KELAS XI DI UPT SMA NEGERI 10 OGAN ILIR

SKRIPSI

Oleh

Zein Sagita Rahmadani

06071281621071

Program Studi Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2022

PERBEDAAN HARGA DIRI ANTARA SISWA IPA DAN IPS KELAS XI DI UPT SMA NEGERI 10 OGAN ILIR

SKRIPSI

oleh

Zein Sagita Rahmadani

NIM: 06071281621071

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan:

Pembimbing,

Rani Mega Putri, M.Pd., Kons.
NIP. 198808182015042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Dr. Azizah Husin, M.Pd.
NIP. 196006111987032001

Koordinator Program Studi,

Dra. Harlina, M. Sc.
NIP. 195904251987032001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zein Sagita Rahmadani

NIM : 06071281621071

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Perbedaan Harga Diri Antara Siswa IPA dan IPS Kelas XI di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 30 April 2022

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

D9FAJX836037810

Zein Sagita Rahmadani

NIM 06071281621071

PRAKATA

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Peneliti mengucap syukur kepada Allah SWT yang maha pemurah dan maha penolong, dan ucapan terima kasih untuk kedua orang tua, serta ucapan terima kasih untuk Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons sebagai dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, dan Dr. Azizah Husin, M.Pd selaku ketua jurusan ilmu pendidikan, serta Dra. Harlina, M.Sc selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi BK yang sangat berjasa, mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan, saran, kritik dan motivasi selama perkuliahan. Sekaligus dijutukan untuk admin prodi Bimbingan dan Konseling yang telah membantu mengurus keperluan administrasi dari awal hingga akhir pembuatan skripsi ini.

Lebih lanjut, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan, kepada Kepala SMAN 10 Ogan Ilir, Ismail Mayuza, M.Pd, juga kepada guru Bimbingan dan Konseling SMAN 10 Ogan Ilir yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam bidang studi terkhusus studi Bimbingan dan Konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni.

Indralaya, 30 April 2022

Peneliti,

Zein Sagita Rahmadani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi robbil ‘alamin, segala puji syukur tak henti-hentinya peneliti langitkan kepada Alloh Subhanahu Wa Ta’ala yang selalu memberikan pertolongan serta rahmat-Nya sehingga hamba dapat menyelesaikan segala proses dalam pembuatan skripsi hingga sampai pada titik ini. Tak lupa, sholawat serta salam selalu terlafadzkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW sebagai pemberi syafaat hingga hari akhir nanti. Dengan hormat, rasa cinta, dan syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ♥ Kepada kedua pahlawan hidup terbesarku, bapak Irma Nurkholis dan mama Murtini, tanpa do’a dan dukungan kalian hidupku pasti tidak akan baik-baik saja. Terima kasih untuk segalanya. Semoga Allah selalu menjaga bapak dan mama, selalu ternaungi oleh karunia-Nya, serta pernikahan bapak dan mama sakinah mawaddah wa rohmah hingga jannah-Nya.
- ♥ Kepada My sistaaa, satu-satunya saudara kandungku Umi Nasiatul Aisah. Orang bilang ikatan darah lebih kuat dari segalanya, dan untuk adikku yang bisa jadi pendengar yang baik, terima kasih ya, itu sudah lebih dari cukup untuk memberiku kekuatan.
- ♥ Kepada jiwa dan ragaku, Zein Sagita Rahmadani. Aku cinta aku, dan terima kasih. Meski fisikku tak sekuat wonder women, tapi aku bersyukur setidaknya mentalku cukup kuat untuk bertahan dan melewati ini semua.
- ♥ Kepada pendamping hidup teristimewa (dunia akhirat, aamiin), Winando Davinchi, A.Md. Alhamdulillah, Allah izinkan aku menemukan sosok sepertimu yang dengan caranya selalu memberi kasih, menghibur dan memberikan semangat untukku. Terima kasih, bersamamu, aku diperlakukan *like a queen*.
- ♥ Kepada keluarga besar almarhum Pa’uwa Kasdi, keluarga besar almarhum Mbah Buyutku mbah Mingan, keluarga besar almarhum Pak Uleh di Patra Tani, kepada Ayah dan Ibu angkatku di Parit. Terima kasih atas semua

do’a dan dukungannya, baik moriil atau pun materiil. Semoga kalian semua sehat selalu.

- ♥ Kepada yang terkhusus, Bi Emi, Mang Didi, Bi Al terima kasih sudah membantu lebih banyak dalam kelancaran saya membuat skripsi ini. Memberi tumpangan untuk tidur, memberi pinjaman mesin print, dan memberi tumpangan untuk mencari sinyal.
- ♥ Kepada sahabatku dari SD yang menjadi tempat aku banyak berkeluh kesah tentang perkuliahan, Aisyatul Fitri. Kepada sahabat ku sejak SMP, Ni Ketut Purwani yang masih baik kepada ku, dan kepada Septi Nurhidayah sahabat paling terbaik tempat segala membahas hal.
- ♥ Kepada calon adik ipar, Permata Nadia Dinda. Sejak mengenalmu aku menganggapmu adik kandungku dan terima kasih udah baik banget sama mba Zein.
- ♥ Kepada keluarga besar Bapak Ahwas, terima kasih atas do’a, dukungan, keikhlasan, dan kesabarannya.
- ♥ Kepada sohibku, sahabat yang ku temukan di bangku kuliah, Erfi Widayanti dan Yulia Hartini. Terima kasih atas kebaikan kalian, dan segala yang kalian bagi kepadaku.
- ♥ Kepada teman kuliah yang banyak membantu dan berjuang bersama, terkhusus untuk Arif, Yoga, Ilham, Andi, Julika, Naura, Isma, Herlika, Iis Sonia. Dan kepada seluruh teman-teman BK angkatan 2016.
- ♥ Seluruh dosen program studi bimbingan dan konseling, terkhusus untuk bapak Drs. Syarifuddin Gani, M.Si., Kons dan Ibu Dra. Harlina, M.Sc yang pernah menjadi dosen pembimbing skripsi saya, serta Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing skripsi saya hingga selesai. Terima kasih untuk segala ilmu, semoga Allah selalu mencurahkan Rahmat-Nya untuk ibu dan bapak.
- ♥ Kepada teman-teman kosan Rumah Sejahtera 7 No.09, kalian sudah ku anggap keluargaku meski pertemuan kita singkat.
- ♥ Kepada mbak dan bapak admin prodi BK. Mba Cika, Mba Riansih, Pak Zulfikar, dan Mba Selly. Terima kasih bantuannya.

- ♥ Guru-guru SMA Negeri 1 Indralaya Selatan yang kini sudah berganti menjadi SMA Negeri 10 Ogan Ilir. Terima kasih sudah mengizinkan, membantu, serta memperlakukan saya dengan baik selama pengerjaan penelitian di sekolah tersebut.
- ♥ Semua orang yang telah membantu saya, memberikan saya energi kekuatan, yang mungkin saya lupa dan tidak bisa saya sebutkan satu-satu. Yakinlah Allah sebaik-baiknya pembalas kebaikan dan kebaikan kelian akan dicatat sebagai amal pahala.
- ♥ Kampus biruku, FKIP dan Almamater kuningku, Universitas Sriwijaya.

"Jika mimpimu masih belum tercapai,

jangan ubah mimpimu tapi strategimu"

"Hiduplah seperti bunga Dandelion"

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN iii
PRAKATA iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEl xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
ABSTRAK xiii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Harga Diri 8
2.1.1 Pengertian Harga Diri 8
2.1.2 Pembentukan Harga Diri 9
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri 10
2.1.4 Karakteristik Harga Diri yang Dimiliki oleh Individu 16
2.1.5 Aspek-aspek Harga Diri 18
2.2 Jurusan IPA 19
2.3 Jurusan IPS 20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian..... 21
3.2 Variabel Penelitian..... 22
3.3 Definisi Operasional Variabel..... 22
3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian 23
3.5 Populasi dan Sampel 23
3.5.1 Populasi 23
3.5.2 Sampel..... 24
3.6 Metode dan Alat Pengumpulan Data 26
3.6.1 Skala Psikologi..... 26
3.7 Uji Coba Reliabilitas dan Validitas..... 28
3.7.1 Validitas Skala Likert Harga Diri 30
3.7.2 Reliabilitas Skala Likert Harga Diri..... 31
3.8 Teknik Analisis Data..... 31
3.8.1 Analisis Deskriptif Persentase..... 32
3.8.2 Uji *T-test*..... 33

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian 35
4.1.1 Persiapan Peneliltian 35
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian..... 36
4.1.3 Deskripsi Data..... 37
4.1.3.1 Harga Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPA 37
4.1.3.2 Harga Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPS..... 39
4.1.4 Uji Normalitas Data 40
4.1.5 Uji Homogenitas Data..... 41
4.1.6 Hasil Uji *T-test* 42
4.2 Pembahasan..... 43
4.2.1 Gambaran Harga Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPA
di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir 43
4.2.2 Gambaran Harga Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPS

di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir 44
4.2.3 Gambaran Perbedaan Harga Diri Antara Siswa Jurusan IPA dan Jurusan IPS Kelas XI di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir. 45
4.3 Keterbatasan Penelitian 47

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Saran 49

DAFTAR PUSTAKA 51
LAMPIRAN 54

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir 23
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa Kelas XI UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir 25
Tabel 3.3 Skor Pernyataan 27
Tabel 3.4 Kisi-kisi Harga Diri 27
Tabel 3.5 Kategori Uji Reliabilitas 30
Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas 31
Tabel 4.1 Harga Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPA 37
Tabel 4.2 Harga Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPA Per Aspek 38
Tabel 4.3 Harga Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPS 39
Tabel 4.4 Harga Diri Siswa Kelas XI Jurusan IPS Per Aspek 40
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data 41
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Data 41
Tabel 4.7 Hasil Uji Independent Sampel *T-test* 42

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Sebelum Validasi 55
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Skala Harga Diri 56
Lampiran 3 Interpretasi Validitas Instrumen Harga Diri 58
Lampiran 4 Reliabilitas Instrumen Harga Diri..... 60
Lampiran 5 Instrumen Harga Diri..... 61
Lampiran 6 Usul Judul Skripsi..... 65
Lampiran 7 Pengesahan Seminar Proposal Penelitian 66
Lampiran 8 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi 67
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Dari Dekanat 68
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan..... 69
Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 70
Lampiran 12 Persetujuan Mengikuti Semhas 71
Lampiran 13 Persetujuan Mengikuti Sidang Akhir 72
Lampiran 14 Pernyataan Lulus Ujian Akhir Skripsi..... 73
Lampiran 15 Dokumentasi Saat Penelitian..... 74
Lampiran 16 Interpretasi Data Perolehan Penelitian 75

“PERBEDAAN HARGA DIRI ANTARA SISWA IPA DAN IPS KELAS XI DI UPT SMA NEGERI 10 OGAN ILIR”

Zein Sagita Rahmadani
06071281621071

ABSTRAK

Harga diri adalah salah satu aspek yang penting dalam kepribadian karena menjadi salah satu faktor yang menentukan perilaku individu akan bersikap positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga diri antara siswa IPA dan IPS kelas XI di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir. Jenis penelitian ini adalah komparatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir yakni berjumlah 146 siswa. Sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 60 siswa dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan skala harga diri. Analisis data yang digunakan adalah T-test. Harga diri siswa kelas XI jurusan IPA memperoleh persentase rata-rata 81% dengan kategori tinggi, sedangkan harga diri siswa kelas XI jurusan IPS memperoleh persentase rata-rata 78% dengan kategori tinggi. Hasil perhitungan T-test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,081 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari harga diri antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS kelas XI. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu harga diri antara siswa jurusan IPA dan jurusan IPS kelas XI sama-sama berada pada kategori tinggi, yang membedakannya jumlah persentase rata-rata dimana siswa jurusan IPA lebih unggul.

Kata kunci : Harga Diri.

“DIFFERENCES IN SELF-ESTEEM BETWEEN STUDENTS MAJORING IN SCIENCE AND SOCIAL SCIENCES CLASS XI AT SENIOR HIGH SCHOOL NUMBER 10 OGAN ILIR”

Zein Sagita Rahmadani

06071281621071

ABSTRACT

Self-esteem is one of the important aspects in personality because it is one of the factors that determine individual behavior to be positive or negative. This study aims to determine the difference in self-esteem between science and social studies students in class XI at SHS Number 10 Ogan Ilir. This type of research is comparative. The population of this study were all students of class XI at SHS Number 10 Ogan Ilir which amounted to 146 students. The sample taken in this study amounted to 60 students using the proportional stratified random sampling technique. The data collection tool uses a self-esteem scale. Analysis of the data used is the T-test. The self-esteem of the students of class XI majoring in science obtained an average percentage of 81% in the high category, while the self-esteem of students in class XI majoring in social studies obtained an average percentage of 78% in the high category. T-test calculation results obtained a significance value of 0.081, which means that there is no significant difference in self-esteem between students majoring in science and social studies class XI. The conclusion of this study is that self-esteem between students majoring in science and social studies class XI are both in the high category, which differs in the average percentage where students majoring in science are superior.

Keyword: Self-esteem.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilakukan semata-mata bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Melalui proses pendidikan, akan terbentuk sosok individu-individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya dalam peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam era globalisasi sekarang ini, salah satu jenis pendidikan yaitu pendidikan formal merupakan salah satu alternatif wujud usaha untuk mencapai sasaran tersebut. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pengajaran secara formal kepada murid-muridnya. Sekolah, selain sebagai wadah pendidikan formal, juga merupakan tempat pengembangan dan penyaluran bakat peserta didik.

Pendidikan diberikan bertujuan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan serta kompetensi yang memadai, supaya lulusan dari lembaga pendidikan mempunyai rasa percaya diri, harga diri, serta motivasi yang tinggi. Persiapan ini dilakukan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga ke Perguruan Tinggi (Yunita, 2019: 1). Selanjutnya, dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia, pemerintah melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan terus berupaya merancang program dan kebijakan dalam layanan pendidikan untuk mencapai tujuan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki ilmu pengetahuan serta kompetensi yang memadai.

Saat ini pula, kita sedang merasakan era di mana teknologi informasi berkembang secara pesat. Dengan demikian, peran pemerintah melalui peran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) saat ini yaitu Nadiem Makarim menunjukkan bahwa ada beberapa poin tentang program pendidikan yang penting bagi Indonesia diantaranya pengembangan pendidikan yang berdasarkan kompetensi dan karakter, penguatan relevansi antara institusi pendidikan dan dunia industri. Tak lupa ia juga akan menyiapkan program pendidikan berbasis digital dan milenial. Mendikbud kemudian menyebutkan bahwa ada 4 mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah, dimana 4 mata pelajaran wajib tersebut adalah Bahasa Inggris, Bahasa Coding, Bahasa Statistik dan Psikologi.

Dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan, pergantian kurikulum juga terus dilakukan, serta untuk pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kita telah mengenal adanya penjurusan. Dikemukakan Lasan (2009) sejak awal tahun 1945 penjurusan di SMA yang telah dilaksanakan sampai saat ini dipilah menjadi Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa. Penjurusan di SMA masih berlaku sebagai bagian integral untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kemampuan. Penjurusan atau peminatan adalah aturan atau cara yang diterapkan oleh sistem pendidikan Indonesia dengan maksud supaya siswa bisa semakin fokus terhadap suatu bidang keilmuan termasuk dalam mengembangkan kompetensi siswa dibidangnya. Saat ini, penjurusan di Sekolah Menengah Atas diatur dan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 salah satu aturannya yaitu siswa sudah dianjurkan memilih jurusan yang sesuai sejak awal memasuki SMA. Penerapan dan pemberlakuan kurikulum 2013 secara resmi dipublikasikan melalui situs resmi Kemendikbud pada bulan September 2013, dan kurikulum 2013 diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014.

Menurut Nurdiana (2015) kurikulum 2013 yakni kurikulum yang pada dasarnya berbasis kompetensi. Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Maka, kurikulum 2013 dikembangankan dengan menitikberatkan pada empat

kompetensi inti antara lain berisikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (*skill*).

Bahri (2018) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat beberapa sisi psikologis yang turut tumbuh, seperti pengendalian diri, kebutuhan berprestasi dan peguasaan, serta *self esteem* (harga diri). Mengulas tentang *self esteem*, hampir sebagian besar psikolog memiliki keyakinan bahwa *self esteem* yang nantinya akan memberi pengaruh dalam keberadaan siswa di lingkungan sosial.

Self esteem atau lebih dikenal dengan harga diri adalah salah satu aspek yang penting dalam kepribadian sehingga banyak psikolog yang mengkaji tentang harga diri. Harga diri merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku individu bersikap positif maupun negatif. Setiap orang mendambakan penghargaan positif terhadap diri seseorang. Meskipun dirinya memiliki kelemahan atau kekurangan, penghargaan positif akan membuat seseorang merasa bahwa ia berharga dan berarti bagi orang lain bahkan akan membuat seseorang yakin bahwa ia akan berhasil. Itu artinya kebutuhan harga diri yang terpenuhi akan menghasilkan sikap optimis dan percaya diri. Namun jika sebaliknya, seseorang atau individu akan menjadi pribadi yang memiliki perilaku negatif karena kebutuhan harga dirinya yang tidak terpenuhi (Ghufron dan Risnawati, 2012: 39).

Menurut Coopersmith (dalam Walgito, 2011: 215) menghargai diri merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Menghargai diri sendiri tidaklah berarti seseorang akan mengagungkan diri sendiri dan memandang rendah orang lain. Bukan berarti pula orang merendahkan keadaan dirinya dan mengagungkan orang lain. Berawal dari penilaian diri yang kurang memadai inilah, kemudian muncul banyak masalah pada diri seseorang.

Banyak hal yang berkaitan dengan sikap individu yang bisa mempengaruhi harga diri yang mereka miliki, dalam hal ini yang menjadi perhatian ialah keadaan harga diri pada masa remaja. Memasuki usia remaja, anak akan mulai membandingkan dirinya dengan anak yang lain yang mungkin lebih cantik, lebih

populer, yang lebih kuat, dan lain sebagainya, yang akan mengakibatkan remaja tersebut mulai menganggap dirinya inferior (lebih rendah) dibanding yang lain. Disinilah peran seorang guru bimbingan dan konseling supaya bisa menjadi tempat siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan siswa tidak lagi menjadi siswa yang bermasalah. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dialami siswa dalam hal harga diri negatif.

Setelah membahas mengenai harga diri negatif dalam permasalahan yang dialami siswa, tentu ada juga siswa yang memiliki harga diri yang tinggi salah satunya bisa dilihat saat siswa memiliki karakteristik puas akan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki penerimaan dan penghargaan positif memiliki beberapa keunggulan diantaranya mampu memberikan rasa aman dalam penyesuaian diri, tidak sensitif dengan kritikan dari lingkungannya, bangga dengan hasil kerjanya, mengatasi keputusasaan dengan baik, bertindak lebih mandiri, merasa sanggup memberi pengaruh terhadap orang lain, mudah menerima tanggung jawab, serta menghadapi tantangan dengan semangat yang membara.

Ditemukan pula dalam penelitian yang dilakukan Erol dan Orth (2011: 607) yang meneliti perbedaan tingkat harga diri dari beberapa faktor yaitu pengaruh gender dan suku, 5 sifat kepribadian, rasa penguasaan, pengambilan resiko, kesehatan, dan pendapatan. Dari kelima faktor tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari pengaruh gender, remaja laki-laki memiliki tingkat harga diri yang lebih tinggi daripada remaja perempuan, walaupun beberapa penelitian, pengaruh gender tidak terlalu besar.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas XI, serta mewawancarai guru bimbingan dan konseling di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir. Dari hasil wawancara penulis kepada guru bimbingan dan konseling, guru BK menyebutkan ada beberapa fenomena terkait dengan harga diri siswa di antaranya antara siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS memiliki caranya masing-masing dalam mengekspresikan harga diri yang mereka miliki. Siswa IPA merasa lebih unggul dalam hal yang berhubungan dengan prestasi akademik, sedangkan siswa IPS

merasa lebih unggul dalam hal selain prestasi akademik. Selanjutnya, saat mengikuti pelajaran di kelas atau dalam proses belajar mengajar bidang studi Bimbingan dan Konseling, menurut guru bimbingan konseling yang ada di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir, siswa IPS cenderung lebih antusias dan memiliki rasa percaya diri yang lebih.

Namun, pada saat peneliti melakukan observasi terhadap siswa setelah mewawancarai guru BK saat masuk ke kelas XI IPA dan XI IPS. Justru dalam kesempatan itu, siswa IPA memberi respon lebih aktif dan memiliki kesadaran diri lebih tinggi, hal ini dapat dilihat pada saat peneliti akan masuk ke dalam kelas, siswa IPA bergegas masuk ke dalam kelas dan siap mengikuti pelajaran. Hal tersebut berbanding terbalik saat peneliti masuk ke kelas IPS, dimana siswa IPS kurang merespon kehadiran peneliti dan kurang memiliki kesadaran diri. Selanjutnya, peneliti memperhatikan cara berpakaian siswa IPA dan IPS yang ternyata juga berbeda, yang peneliti temukan yakni siswa IPA lebih bersih, rapi, dan sopan dalam berpakaian, sedangkan siswa IPS masih kurang rapi. Sikap sopan santun antara siswa kelas XI IPA dan IPS terhadap guru yang ada di sekolah sudah baik, etika yang baik sudah mulai terbentuk. Namun, dalam hal menaati peraturan dan tata tertib untuk siswa kelas IPA dan IPS masih banyak yang melanggar. Selanjutnya di dalam lingkup pertemanan dan juga saat berada di kelas, ada beberapa siswa yang merasa paling berkuasa, merasa paling memiliki kekuatan. Dari beberapa perilaku yang nampak tersebut, peneliti menyimpulkan jika perilaku siswa kelas XI jurusan IPA sesuai dengan apa yang termasuk ke dalam aspek harga diri, yaitu aspek kemampuan dan aspek kebajikan. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mencari perbedaannya dengan siswa jurusan IPS.

Observasi lanjutan dilakukan peneliti pada pada 24 November 2020, yang mana guru BK mengemukakan jika tekah melakukan bimbingan kelas yang memuat materi harga diri, sehingga pemahaman siswa terhadap harga dirinya sudah lebih baik. Kemudian, saat peneliti melakukan tanya jawab secara keseluruhan terhadap para siswa, antara siswa jurusan IPA dan IPS sebagian besar dari mereka

merasa memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mengakui bahwa diri mereka bernilai dan mereka melakukan yang terbaik versi mereka selama menempuh pendidikan di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir.

Penelitian mengenai perbedaan harga diri yang ditinjau dari penjurusan di bangku sekolah menengah atas, sebelumnya pernah dilakukan oleh Setyawan (2012). Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa ada perbedaan harga diri antara siswa jurusan IPA dengan jurusan yang lain, yang menunjukkan bahwa siswa jurusan IPA memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada jurusan lain. Penelitian terhadap tingkat harga diri siswa jurusan IPA dan jurusan IPS juga pernah dilakukan oleh Pinararatri (2017), dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan harga diri yang signifikan antara siswa jurusan IPA dengan jurusan IPS.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan oleh peneliti dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir mengenai perbedaan harga diri antara siswa kelas XI IPA dengan kelas XI IPS. Penelitian ini juga penting dilakukan sebagai acuan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, untuk mengetahui tingkat harga diri yang dimiliki siswa, sekaligus agar bisa memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa, serta guru bimbingan dan konseling bisa lebih memahami siswanya supaya mampu mencapai tugas perkembangan sosialnya secara baik dan tepat. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Perbedaan Harga Diri antara Siswa IPA dan IPS Kelas XI di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan harga diri antara siswa kelas XI IPA dan siswa kelas XI IPS di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan harga diri antara siswa kelas XI IPA dan IPS di UPT SMA Negeri 10 Ogan Ilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan kajian dan menambah wawasan baru bagi para peneliti dan praktisi dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah, dan dapat menjadi acuan yang tepat dalam membimbing para siswa agar seluruh siswa mampu menjadi pribadi yang memiliki harga diri yang tinggi, baik itu siswa IPA ataupun siswa IPS.

2) Bagi Guru Pembimbing

Bermanfaat sebagai gambaran dan informasi megenai harga diri para siswanya dan sebagai masukan bagi guru BK agar berperan lebih aktif dalam pemberian materi layanan BK yang berkaitan dengan masalah perkembangan siwa. Seperti materi yang memuat pemahaman tentang bagaimana kelebihan dan kekurangan siswa dan solusinya, agar tercapai tujuan harga diri yang positif, pemberian layanan informasi dan layanan penguasaan konten.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan yang baik bagi peneliti, terhadap masalah yang berkaitan dengan harga diri. Sehingga nantinya dapat mengubah harga diri negatif menjadi harga diri positif.

DAFTAR PUSTAKA

ARIKUNTO, S. (2006). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. JAKARTA: BUMI AKSARA.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri, Alim. (2018). Upaya Sekolah dalam Pembentukan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 5, No.1*, 7-15.

Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Darsono, & Widya Karmilasari. (2017). *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD*. Dirjen GTK Kemendikbud. Jakarta.

Erol, R Yasemin, & Orth, Ulrich. (2011). Self-Confidence From Age 14 to 16 Years. *Journal of Personality and Social Psychology, Volume 101*, 607-619.

Ghufron, M. N., & Risnawati, Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi.* Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

https://www.kompasiana.com/altip/5db584e3d541df5975556f82/4-subjek-mandatory-di-sekolah-versi-pak-nadiem?page=all. Diakses pada 15 November 2019, pukul 20:05 WIB.

Harsini, A. (2008). *Self Estem* pada Remaja. *Psikovidya*, 12, 112-118.

Imron, Moch., dkk. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan: Bahan Ajar Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Sagung Seto.

Jauhari, Patricia M. (2019). *Analisis Tingkat Stress Akademik Siswa IPA dan IPS di SMA Unggulan Se-Kota Palembang Tahun 2019*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sriwijaya: Palembang.

Lasan, Blasius Boli. (2009). *Studi Tentang Pelaksanaan Penjurusan IPA pada Beberapa SMA di Jawa Timur*. Disertasi. Diambil dari: karya-

ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/1466. Diakses pada 15 November 2020.

Maisaroh. (2013). *Hubungan Self Esteem dengan Perilaku asertif Siswa MTs-SA Rouddlotul Karomah Sukorame Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.

Muhajir, N. F. N. (2013). Pendekatan Komparatif Dalam Studi Islam. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, *2*(2).

Nurdiana, Yulia Ima. (2015). *Studi Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas X Antara SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo dengan MAN Sidoarjo*. Skripsi. Digital Library UIN Sunan Ampel. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel: Surabaya.

Novitasari, Zulmi Dwi. (2015). *Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru dengan hasil Belajar Matematika Materi Limit Fungsi Siswa Kelas XI di MAN Kandat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Tulungagung: Surabaya.

Pinararatri, Anjar Kinanti. (2017). Perbedaan Tingkat Harga Diri Antara Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Maos. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA : Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, No. 1*, 1-8.

Refnadi. (2018). Konsep *Self-Esteem* Serta Implikasinya Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 4*, 16-22.

Safariah. (2017). Perbandingan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dan IPS Kelas V Di SDN 41 Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan-Universitas Islam Negeri Mataram*

Setyawan, E. D. (2012). Perbedaan *Self Esteem* Antara Jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Gedonglegi Kabupaten Malang. *Skripsi*. Malang: Universitas Wisnuwardhana.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta City.

Suhron, M. (2016). *Asuhan Keperawatan Konsep Diri : Self Esteem.* Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.

Sujana, A. (2013). *Pendidikan IPA*. Bandung: Rizqi Press.

Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Rajawali Press.

Suwandi, Edi. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome. *Jurnal Teknik Elektro Universitas Tanjungpura, Volume 1*, 1.

Walgito, B. (2011). *Teori-teori Psikologi Sosial.* Yogyakarta: ANDI.

Widiharto, Christhoporus Argo. (2010). Perilaku Bullying Ditinjau dari Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak. *Skripsi*. Semarang: Universitas Khatolik Soegijaprana.

Yunita, Melinda. (2019). *Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Miracle Question dalam Meningkatkan Self Esteem Siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Batu*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sriwijaya: Palembang.